

IMPLEMENTASI LANSIA SEHAT DENGAN PROGRAM PENGENDALIAN PENYAKIT KRONIS DI PUSKESMAS PESANTREN 1 KOTA KEDIRI

Agustin Widyowati
Deblora F. Banunaek
Kusnadi
Idwan Tunggal Sugiarto
Marianus Lino

agustwidy@gmail.com
Institute Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

ABSTRACT

The Chronic Disease Management Program (Prolanis), especially hypertension and diabetes mellitus, is one of the government programs under the auspices of BPJS Kesehatan, which aims to reduce the risk of complications and improve the quality of life of people with chronic diseases. The coverage of prolanis services at the UPTD of the Pesantren 1 Public Health Center in Kediri City is still below 20%. This community service aims to identify problems and implement a chronic disease control program (Prolanis). This community service has been carried out in May-June 2022 with the target of the elderly at the Public Health Center Pesantren 1, Kediri City and analyzed through several stages, namely Fishbone, USG, SWOT. The priority of the problems obtained is that prolanis services are carried out in the puskesmas building. Implementation to increase the coverage of prolanis services through out-of-building services, both in groups and individually (home visits), elderly exercise, counseling on PTM and health checks (weighing, checking blood pressure, checking blood sugar, uric acid and cholesterol, Covid-19 vaccination). The achievement of prolanis coverage needs to modify services by taking into account the clarity of service information, number of targets, time and place of implementation of activities.

Keywords: prolanis, elderly, diabetes mellitus

ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) khususnya hipertensi dan diabetes mellitus merupakan salah satu program pemerintah dalam naungan BPJS Kesehatan, yang bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi dan peningkatan kualitas hidup penderita penyakit kronis. Cakupan pelayanan prolanis di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri masih di bawah 20%. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengimplementasi program pengendalian penyakit kronis (Prolanis). Pengabdian masyarakat dilakukan bulan Mei-Juni 2022 dengan sasaran lansia (lanjut usia) di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri dan dianalisis melalui beberapa tahap yaitu *Fishbone*, USG, SWOT. Prioritas masalah yang didapatkan hasil bahwa pelayanan prolanis dilakukan dalam gedung puskesmas. Implementasi untuk meningkatkan cakupan pelayanan prolanis melalui pelayanan luar gedung, baik secara kelompok maupun individu (*home visit*), senam lansia, penyuluhan tentang PTM dan pemeriksaan kesehatan (timbang berat badan, periksa tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol, vaksinasi Covid-19). Ketercapaian cakupan prolanis perlu melakukan modifikasi pelayanan dengan memperhatikan kejelasan informasi pelayanan, jumlah sasaran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: prolanis, lansia, diabetes melitus.

PENDAHULUAN

Secara global, penyebab utama kematian adalah penyakit tidak menular (PTM). WHO pada tahun 2008, hampir dua pertiga kematian disebabkan oleh PTM yaitu sebanyak 36 juta. Perbandingan data Riskesdas 2013 dengan 2018, prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan, antara lain hipertensi (10,3%), stroke

(3,9%), penyakit ginjal kronis (1,8%), diabetes melitus (1,6%), dan kanker (0,4%).

Kesehatan selama pandemi Covid-19 yaitu bulan Februari dibandingkan Mei 2020 yang diperoleh Asosiasi Dinas Kesehatan (ADINKES) juga menunjukkan penurunan pemenuhan RPPT sebesar hampir 50% di seluruh Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena me-

nurunnya Angka Kontak (AK) peserta JKN ke FKTP sebesar 42%. Capaian angka kontak di Puskesmas Pesantren 1 pada tahun 2020 juga menurun yaitu pada bulan Februari capaian AK sebesar 1,6 ($\geq 150\%$) sedangkan bulan Mei hingga Desember rata-rata capaian AK sebesar 0,4 ($\leq 140\%$) yang berarti di bawah target indikator angka kontak yaitu paling sedikit 150%.

Kesepakatan pencegahan dan pengendalian PTM di negara berkembang lahir atas dasar keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memberikan amanat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif, salah satunya upaya strategi promotif dan preventif untuk peserta yang sakit (Program Pengelolaan Penyakit Kronis/Prolanis) (Idris, 2015). Peningkatan tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol merupakan indikator peningkatan faktor resiko terjadi PTM (Zakiyuddin & Yarmaliza, 2019).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) khususnya hipertensi dan diabetes mellitus merupakan salah satu program pemerintah dan BPJS Kesehatan. Prolanis merupakan program untuk para penyandang penyakit kronis yang bertujuan mendorong pasien untuk mencapai kualitas hidup optimal, menurunkan risiko komplikasi, dan diharapkan dapat memanfaatkan biaya kesehatan secara efektif dan rasional (Idris, F, 2014; Utami, I 2017). Tujuan khusus dari prolanis yaitu 75% peserta terdaftar Prolanis berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan memiliki kualitas hidup optimal. Salah satu indikator pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) untuk melihat pengoptimalan Prolanis oleh FKTP dalam menjaga tekanan darah dan kadar gula darah bagi pasien hipertensi dan DM tipe 2 berdasarkan pada Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) (BPJS Kesehatan, 2014).

Program Prolanis yang terdiri dari konsultasi medis, edukasi, senam prolanis dan pemantauan status kesehatan berkala memiliki peran yang signifikan terhadap penurunan gula darah pada penderita DM (Raraswati *et al.*, 2018). Senam prolanis yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, selama 4 minggu dan dilakukan selama 30 menit berkontribusi dalam pengendalian kadar gula darah penderita DM (Hasfika *et al.*, 2020). Edukasi dan konsultasi medis bertujuan meningkatkan pengetahuan dalam upaya memulihkan dan mencegah timbulnya kembali penya-

kit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta Prolanis (BPJS, 2014). Pemantauan status kesehatan secara berkala berpengaruh terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus sehingga dapat dijadikan kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan PROLANIS (Untung, W. 2017).

Selain itu, data sekunder Kunjungan Peserta Prolanis di Puskesmas Pesantren 1 menunjukkan penurunan dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Namun demikian, secara umum cakupan pelayanan prolanis juga masih dibawah 20%, hal ini terlihat pada tahun 2019 dimana kunjungan paling kecil berjumlah 30 dan terbesar 37, tahun 2020 jumlah kunjungan terkecil 14 dan terbesar 38 dan terakhir pada tahun 2021 dimana jumlah kunjungan terkecil 4 dan terbesar 29, lebih detail dapat dilihat pada tabel 1.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tim melakukan koordinasi terkait dengan tempat dan waktu pelaksanaan. Pengabdian masyarakat dilakukan Bulan Mei-Juni 2022 dengan sasaran lansia (lanjut usia) di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

Data dikumpulkan dari data primer (survei kelompok prolanis) dan data sekunder (data cakupan pelayanan prolanis (Diabetes Mellitus)) di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. Survei pendahuluan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengamati lokasi kegiatan dan merumuskan yang perlu dipersiapkan, sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan optimal. Data sekunder dari UPTD Puskesmas sebagai pelengkap permasalahan yang perlu untuk dievaluasi dan perencanaan strategi penyelesaian masalah.

Tahapan analisis data yaitu 1) diagram *fishbone* untuk pengkajian masalah; 2) metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk penentuan prioritas masalah; 3) analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk penentuan strategi intervensi/solusi masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

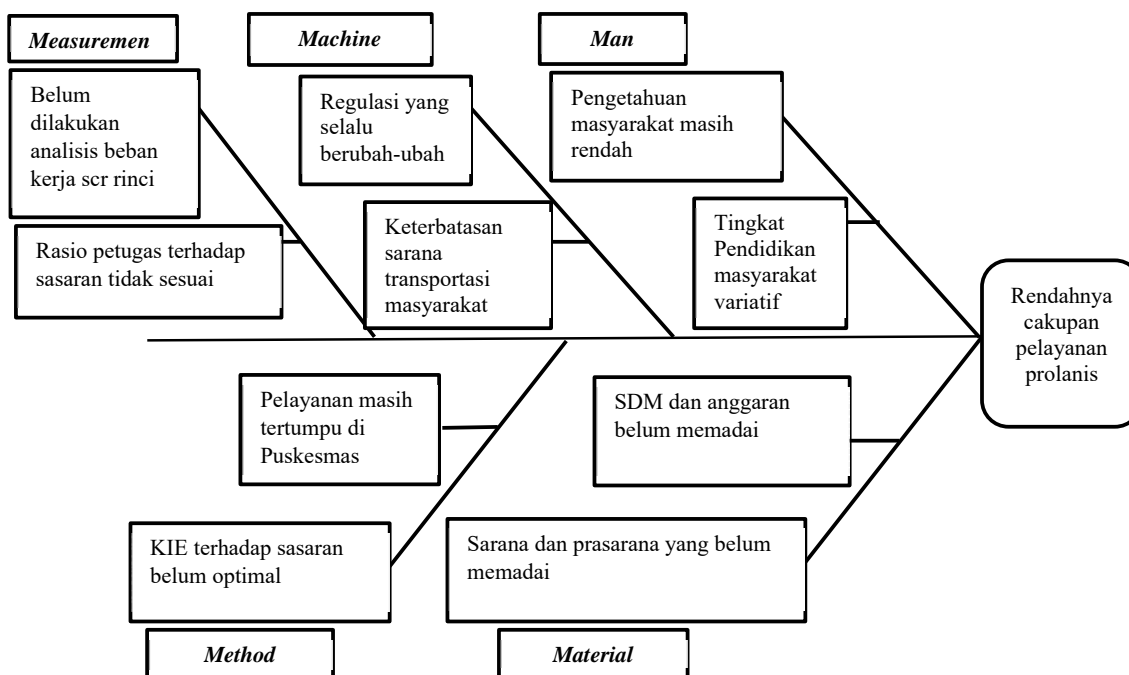
Pengkajian Masalah

Diagram tulang ikan (*fishbone*) digunakan untuk pengkajian masalah yang meliputi *Man, Machine, Material, Measurement, dan Method* dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 1
Data Cakupan Pelayanan Prolanis pada Diabetes Mellitus

Bulan	2019			2020			2021		
	Sasaran	Kunjungan	%	Sasaran	Kunjungan	%	Sasaran	Kunjungan	%
Jan	117	37	31,6	126	38	30,2	136	22	16,2
Feb	117	34	29,1	126	32	25,4	136	23	16,9
Mar	117	37	31,6	126	28	22,2	136	26	19,1
Apr	117	37	31,6	126	14	11,1	136	4	2,9
Mei	117	31	26,5	126	18	14,3	136	22	16,2
Jun	117	30	25,6	126	20	15,9	136	21	15,4
Jul	117	36	30,8	126			136	29	21,3
Agust	117	34	29,1	126			136	23	16,9
Sept	117			126			136		
Okt	117			126			136		
Nop	117			126			136		
Des	117			126			136		
Jumlah		276			150			170	
Rata-rata	117	23	19,7	126	12,5	9,9	136	14,2	10,4

Sumber: Laporan Prolanis UPTD, 2022



Sumber: dokumen pribadi, 2022

Gambar 1
Diagram Fishbone

Pada gambar 1, terlihat diagram *fishbone* diatas, yang mana diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *Man*: pengetahuan masyarakat masih rendah, tingkat pendidikan masyarakat variatif, (2) *Method*: pelayanan masih tertumpu di Puskesmas, KIE terhadap sasaran belum optimal, (3) *Machine*: regulasi yang selalu berubah-ubah,

keterbatasan sarana transportasi petugas dan masyarakat, (4) *Material*: SDM dan anggaran belum memadai, sarana dan prasarana yang belum memadai, (5) *Measurement*: belum dilakukan analisis beban kerja secara rinci, rasio petugas terhadap sasaran tidak sesuai.

Prioritas Masalah

Metode USG digunakan untuk mengidentifikasi prioritas masalah dan prioritas masalah yang ditentukan adalah pelayanan prolanis yang masih tertumpu di Puskesmas.

Strategi Penyelesaian Masalah

Metode SWOT digunakan untuk menentukan strategi penyelesaian masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi prioritas masalah, meliputi: memodifikasi pelayanan prolanis melalui pelayanan luar gedung, baik secara kelompok maupun individu (*home visit*), memanfaatkan momen-momen tertentu yang terdapat konsentrasi massa untuk memasukkan program prolanis yaitu Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional tahun 2022 diadakan senam lansia, penyuluhan tentang PTM, pemeriksaan status kesehatan (timbang berat badan, periksa tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol, vaksinasi Covid-19). Kegiatan tersebut bersinergi dengan Kelurahan Desa Betet Pesantren 1 Kota Kediri.

Solusi strategi yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan terkait Prolansi (DM) di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri, berdasarkan hasil analisis USG, *fishbone*, dan SWOT yang telah dilakukan adalah dengan memodifikasi pelayanan prolanis: pemberian pelayanan prolanis di luar gedung dan memanfaatkan momen-momen tertentu yang terdapat konsentrasi massa untuk memasukkan program prolanis dan edukasi terkait penyakit tidak menular hal ini terlihat pada gambar 2.



Sumber: dokumen pribadi, 2022

Gambar 2
Konseling dan Edukasi Prolanis

Pelayanan prolanis di luar gedung merupakan salah satu upaya pelayanan yang diberikan oleh puskesmas kepada individu atau kelom-

pok agar cakupan prolanis dapat tercapai. Pelayanan prolanis dapat dilakukan dengan menggabungkan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dan bersinergi dengan tokoh masyarakat dan pemerintah daerah setempat sebagai percepatan dalam mencapai cakupan prolanis. Kegiatan di luar gedung yang dilakukan dalam kegiatan prolanis yaitu senam prolanis, sesuai pada gambar 3.



Sumber: dokumen pribadi, 2022

Gambar 3
Penyuluhan PTM dan Senam Lansia

Senam prolanis sebagai latihan fisik secara aktif, dapat mencegah 50% pasien penyakit kronis maju ke DM Tipe 2 jika mereka memenuhi pedoman aktivitas fisik (Newton, 2011). Setelah kegiatan senam prolanis dilanjutkan dengan edukasi dan konseling Prolanis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan secara mendalam dan memantau kesehatan peserta Prolanis (Susilo *et al.*, 2020). Kegiatan pemantauan kesehatan efektif dalam mengontrol gula darah pada penderita DM tipe 2 (Syuadzah, 2015).

Selain itu, kesuksesan prolanis dari segi masyarakat tergantung pada kejelasan informasi pelayanan dan tingkat kesesuaian waktu mempengaruhi besarnya jumlah peserta dalam memanfaatkan sebuah pelayanan (Arifa, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengkajian masalah terkait kondisi di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri dilakukan dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*), metode USG, dan metode SWOT sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa diagram *fishbone* tentang masalah yang ada, yaitu masalah terkait program pengendalian penyakit kronis (DM), metode USG dalam priori-

tas masalah yaitu pelayanan prolanis yang masih tertumpu di Puskesmas, metode SWOT sebagai strategi penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, yaitu memodifikasi pelayanan prolanis, implementasi yang dilakukan memberikan pelayanan prolanis di luar gedung, baik secara kelompok maupun individu (*home visit*) dan memanfaatkan momen-momen tertentu yang terdapat konsentrasi massa untuk memasukkan program prolanis.

Saran.

Ketercapaian cakupan prolanis perlu melakukan modifikasi pelayanan dengan memperhatikan kejelasan informasi pelayanan, jumlah sasaran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami sampaikan terimakasih kepada Rektor, Direktur Pascasarjana dan Kaprodi Magister Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia; dan drg. Raya Mulyasari selaku kepala UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Raraswati., Henhen. Heryaman., Nanny N.M. Soetedjo. (2018). Peran Program Prolanis dalam Penurunan Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*. Vol 4(2): 65-70.

Arifa. A., 2018. Pengaruh Informasi Pelayanan Prolanis Dan Kesesuaian Waktu Terhadap Pemanfaatan Prolanis Di Pusat Layanan Kesehatan UNAIR. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol 6 (2): 95-102.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Rujuk Balik Bagi Peserta JKN*. Jakarta

Idris F (2014). Pengintegrasian Program Preventif Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 PT Askes (Persero) ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) The Integration of Prevention Program of Diabetes Mellitus type 2 PT Askes (Persero) into Health BPJS. *BPJS Kesehat J Indon Med Assoc*. Vol 64(3):115–21.

Utami. (2017). Higeia: *Journal of Public Health*. 1(1):1–7.

Hasfika., Suci Erawati., Friska Ernita Sitorus. (2020). Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Pengendalian Kadar Glukosa Darah dan Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dan Hipertensi. *BEST Journal*. Vol 3(2): 184–190.

Utami, Wiyono. (2017). *Pengaruh Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii di Puskesmas Banjardawa* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University of Semarang).

Zakiyuddin & Yarmaliza. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*.

Newton, R. (2011). Exercise Is Medicine For Chronic Disease Management. *Journal of Science and Medicine in Sport*. 14-15.

Syudzah, R. (2015). *Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Prolanis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kadar HbA1C*. Tesis. Magister Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Susilo., Satibi., Tri Murti Andayani. (2020). Evaluasi Penatalaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*. Vol 13(2): 109-119.